

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris, dimana sektor pertanian dalam tatanan pembangunan nasional memegang peranan penting dalam menyediakan pangan bagi seluruh penduduk. selain itu sektor pertanian merupakan andalan sebagai penyumbang devisa negara, termasuk pertanian di bidang usahatani jeruk. Pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan ekonomi dan masyarakat secara umum. Pembangunan pertanian memberikan sumbangan kepada masyarakat serta menjamin bahwa pembangunan yang menyeluruh itu mencakup penduduk yang hidup dari bertani, yang jumlahnya besar dan untuk tahun-tahun mendatang (Krisnandhi, 1991).

Sektor pertanian banyak memiliki manfaat bagi masyarakat dan negara selain karena mayoritas masyarakat indonesia bermata pencaharian sebagai petani, komoditas pertanian berpengaruh terhadap status gizi dan kesehatan penduduk terutama melalui produksi pangan yang dikonsumsi. Pangan yang dimaksud meliputi nabati (dari tumbuhan) dan hewani. Dengan kata lain komoditas pertanian merupakan sumber pangan bagi manusia yang akan memberi zat gizi yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan kesehatan manusia (Rachmawan, 2001).

Jeruk merupakan salah satu tanaman buah tahunan yang berasal dari asia. Di Indonesia sendiri, jeruk sudah tumbuh subur sejak ratusan tahun yang lalu. Bangsa belanda yang pertama kali membawa dan mengembangbiakkan jeruk di indonesia. Mereka mendatangkan jeruk manis dan jeruk keprok dari Amerika dan Itali sehingga tidak mengherankan apabila sekarang ini banyak ditemui buah jeruk di hampir

seluruh Indonesia. Dengan semakin berkembangnya pengetahuan dan teknologi, manusia mencoba untuk mengembangbiakkan jeruk secara besar-besaran. Hal ini dilakukan karena buah jeruk banyak disukai masyarakat dan banyak mengandung vitamin bagi masyarakat serta pemasaran buah jeruk yang cukup baik dan menguntungkan bagi petani jeruk.

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil jeruk terbesar di Asia Tenggara. Tanaman jeruk diusahakan petani dan menyebar mulai dari dataran rendah hingga dataran tinggi dengan varietas/spesies komersial yang berbeda dan dapat dikonsumsi oleh masyarakat berpendapatan rendah hingga yang berpenghasilan tinggi. Sentra penanamannya hampir keseluruhan pelosok negeri, mulai dari provinsi Sumatera Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan. Sekitar 70-80% jenis jeruk yang dikembangkan petani masih merupakan jeruk siam, sedangkan jenis lainnya merupakan jeruk keprok dan pamelon unggulan daerah seperti keprok Garut dan Jawa Barat, keprok Tejakula dari Bali, pamelon Numbangan dari Jawa Timur dan Pangkajene dari Sulawesi Selatan sedangkan jeruk nipis banyak diusahakan di Jawa Timur dan Kalimantan Timur.

Nilai ekonomis tanaman jeruk dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan petaninya yang relatif tinggi. Keuntungan usahatani jeruk biasanya mulai diperoleh pada tahun ke-4, dengan besar yang bervariasi tergantung jenis maupun lokasi. Walaupun produksi usahatani jeruk nasional cukup tinggi namun pada prakteknya dilapangan, pedagang jeruk terkendala oleh buruknya pemasaran. Apalagi petani memanen secara bersamaan sehingga harga buah jeruk menjadi jatuh. Itu juga dikarenakan buah jeruk yang merupakan tanaman musiman dan juga pengaruh musim panen buah lain seperti mangga, rambutan, dan lainnya mengakibatkan harga buah jeruk menjadi sangat tidak stabil.

Produksi buah-buahan Indonesia masih belum mencapai hasil yang memuaskan. produksi buah jeruk nasional memang cukup tinggi. namun nilai ekspor komoditas buah-buahan nasional masih rendah. Mungkin dikarenakan pengelolaan yang masih banyak bersifat tradisional. Namun Produksi buah-buahan nasional dapat ditingkatkan dengan penguasaan IPTEK (Ashari, 2004).

Produktivitas usahatani jeruk nasional cukup tinggi, yaitu berkisar 17-25 ton/ha dari potensi 25-40 ton/ha. Walaupun data impor buah jeruk segar dan olahan terus meningkat, dan sebagian besar produksi dalam negeri terserap oleh pasar domestik, namun ekspor buah jeruk jenis tertentu seperti lemon, grapefruit dan pabello juga terus meningkat sekaligus memberikan peluang pasar yang menarik. Pada tahun 2004, impor buah jeruk segar mencapai 94.696 ton sedangkan ekspor sebesar 1.261 ton, atau sejak tahun 1998 masing-masing meningkat sebesar 16.6% dan 5.6% pertahun (Dalam Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis. www.litbang.deptan.go.id). Diakses tanggal 10 februari 2012.

Jeruk merupakan komoditas buah-buahan yang mempunyai nilai ekonomis yang penting dan nilai kesehatan yang sangat berarti. Buah jeruk dapat dikonsumsi langsung sebagai buah segar atau juice dan dapat juga diolah menjadi sirup. Kabupaten Karo merupakan salah satu daerah penghasil jeruk di Indonesia khususnya untuk wilayah Sumatera Utara. Kualitas buah jeruk di daerah ini cukup bagus namun masih kalah bersaing dengan buah jeruk impor di pasar domestik.

Produktivitas jeruk di daerah ini masih rendah, sekitar 14-16 ton/ha/tahun, sementara potensi hasil bisa lebih dari 25 ton/ha/tahun. Lagi pula ada indikasi bahwa tanaman jeruk akan mengalami penurunan produksi pada umur 8 tahun. Kemunduran produktivitas diduga karena kondisi tanah, hama, penyakit, kurangnya modal, masalah pemasaran yang kurang menguntungkan bagi petani khususnya masalah

harga yang tidak stabil dan berpengaruh terhadap rendahnya keinginan petani untuk meningkatkan produksi komoditas pertaniannya.

Pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi akan mempengaruhi permintaan akan kebutuhan buah jeruk dan keterbatasan dan penyempitan luas lahan akan melibatkan penggunaan lahan yang terus menerus digunakan tanpa ada masa untuk mengistirahatkannya. Diperkirakan permintaan buah jeruk akan terus meningkat sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut perlu adanya peningkatan produksi buah jeruk pada lahan yang sudah ada. Untuk menghasilkan produksi yang tinggi, perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman jeruk yaitu:

1. faktor lingkungan termasuk iklim dan topografi
2. faktor modal dan tenaga kerja
3. faktor kultur teknis adalah paling besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan produktivitasnya antara lain pemeliharaan dan manajemen pertanian jeruk .

Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam menunjang pertumbuhan dan produksi tanaman jeruk (Tarigan, Fauzia, 2006).

Dalam peningkatan produksi tanaman jeruk, perlu diperhatikan faktor-faktor produksi tanaman jeruk itu sendiri. Seperti luas lahan, pemodal, tenaga kerja, pemeliharaan, dan pemasarannya. Dengan tersedianya faktor-faktor di atas dengan baik maka hasil produksi akan baik dan berpengaruh terhadap kehidupan petaninya. Kita misalkan pemasaran, luasnya wilayah pemasaran dan tingginya permintaan buah jeruk akan berdampak pada tingginya harga. Hal ini akan berpengaruh pada peningkatan produksi yang dilakukan oleh petani jeruk. Intinya ketika kita ingin meningkatkan produksi komoditas pertanian, kita harus memberi rangsangan positif

yang menguntungkan bagi petani itu sendiri. Dengan demikian petani akan termotivasi untuk meningkatkan produktivitas pertaniannya.

Banyak hal yang melatarbelakangi petani dalam memilih dan menanam tanaman jeruk sebagai komoditas yang mereka usahakan. Selain tanaman jeruk dapat memberikan keuntungan yang tinggi, ada hal lain yang mendorong petani menanam jeruk. Seperti masalah harga yang tinggi, pemasaran yang mudah, permintaan akan buah jeruk yang tinggi, manfaat jeruk yang banyak, hingga masalah budaya artinya tanaman jeruk merupakan tanaman khas suatu daerah ataupun dikarenakan tanaman jeruk merupakan tanaman turun temurun yang diusahakan oleh para petani di suatu daerah. Mungkin ada hal lain yang melatarbelakangi petani tetap menanam jeruk, namun yang pasti hal tersebut merupakan hal yang dapat memberikan keuntungan atau dampak positif bagi petani itu sendiri sehingga petani memilih untuk menanam tanaman jeruk sebagai tanaman unggulan mereka.

Pertanian jeruk memang dapat memberi keuntungan yang relatif besar bagi para petaninya. Namun dari pengalaman peneliti, pertanian jeruk terkendala oleh buruknya pemasaran khususnya masalah harga. Apalagi petani terkadang memanen bersamaan sehingga harga jatuh. Ketidak stabilan harga buah jeruk juga dipengaruhi oleh musim panen dari jenis buah lain yang bersaing di pasaran. tidak hanya itu besarnya impor buah jeruk juga sangat berdampak bagi menurunnya harga buah jeruk di Kabupaten Karo yang mana buah jeruk dalam negeri masih kalah bersaing dengan buah impor di pasar domestik. Dan itu akan sangat berdampak bagi pendapatan petani jeruk khususnya bagi masyarakat Desa Kubu Simbelang yang mayoritas sebagai petani jeruk. Luas Desa Kubu Simbelang seluas 700ha yang mana kurang lebih 85% dari luas desa tersebut digunakan masyarakat sebagai lahan pertanian jeruk.

Besarnya modal pada penanaman jeruk dan tingginya harga pupuk dan pestisida mengakibatkan tingginya biaya pemeliharaan tanaman jeruk. Namun demikian petani jeruk di Desa Kubu Simbelang tetap menanam jeruk walaupun kenyataannya antara modal dan tingginya pemeliharaan tanaman jeruk tidak seimbang dengan harga buah jeruk yang sangat tidak stabil. Ketidak stabilan harga buah jeruk sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di desa tersebut.

Oleh karena itu perlu dilihat mengenai faktor-faktor produksi jeruk (luas lahan, modal, tenaga kerja, pemeliharaan, pemasaran) dan pendapatan petani jeruk serta faktor-faktor apa yang melatarbelakangi penduduk tetap menanam tanaman jeruk di Desa Kubu Simbelang Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo. Penelitian ini dilakukan pada saat tanaman jeruk telah berproduksi dan dalam kurun waktu satu tahun atau dua kali masa panen jeruk yang telah berproduksi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor produksi pertanian jeruk di Desa Kubu Simbelang Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo. Faktor-faktor produksi yang dimaksud adalah luas lahan, modal, tenaga kerja, pemeliharaan mencakup pemupukan dan pemberantasan hama, produksi, pemasaran, dan pendapatan petani jeruk di desa tersebut . Modal dan pemeliharaan tanaman jeruk sangat tinggi sedangkan harga buah jeruk yang sangat tidak setabil dan ditambah dengan masalah harga pupuk dan pestisida yang tinggi sehingga berdampak pada tingginya pemeliharaan jeruk. Namun petani di desa ini tetap menanam jeruk walaupun dari pengalaman peneliti antara harga jeruk dan pengeluaran pada usahatani jeruk tidak sesuai. Maka dari itu perlu

juga dikaji mengenai faktor-faktor apa yang melatarbelakangi petani tetap menanam tanaman jeruk di Desa Kubu Simbelang Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah perlu dilakukan pembatasan masalah agar diperoleh analisis yang lebih mendalam, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu studi tentang pertanian jeruk di Desa Kubu Simbelang Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo yang mencakup faktor-faktor produksi (luas lahan, modal, tenaga kerja, pemeliharaan, produksi, pemasaran, dan pendapatan) serta hal yang melatarbelakangi petani tetap menanam tanaman jeruk yang mana dari pengalaman peneliti membutuhkan modal dan pemeliharaan yang besar sedangkan masalah harga yang sangat tidak stabil.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor-faktor produksi (luas lahan, modal, tenaga kerja, pemeliharaan, pemasaran, jumlah produksi) jeruk di Desa Kubu Simbelang
2. Bagaimana pendapatan petani jeruk di Desa Kubu Simbelang
3. Faktor-faktor apa yang melatarbelakangi petani tetap menanam jeruk di di
Desa Kubu Simbelang

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor produksi dari tanaman jeruk di Desa Kubu Simbelang
2. Untuk mengetahui berapa pendapatan petani di Desa Kubu Simbelang
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi petani tetap menanam jeruk di Desa Kubu Simbelang

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Sebagai informasi bagi pemerintah setempat dalam merumuskan kebijaksanaan meningkatkan produktivitas jeruk serta perluasan daerah pemasaran jeruk bagi kesejahteraan penduduk.
2. Sebagai informasi yang dapat menunjang untuk mata kuliah geografi pertanian.
3. Sebagai studi perbandingan bagi penulis lainnya yang mempunyai objek penelitian yang sama pada waktu dan tempat yang berbeda untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih baik.
4. Sebagai bahan masukan kepada petani jeruk yang ada di daerah penelitian.
5. Sebagai bahan refrensi bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi.